

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP SWASTA CINTA
DAMAI PERCUT**

SKRIPSI

OLEH:

**YOLANDITA SIANIPAR
178600399**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/23

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP CINTA DAMAI
PERCUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH :

YOLANDITA SIANIPAR

178600399

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

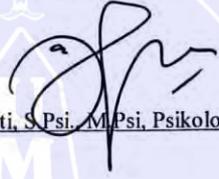
Document Accepted 26/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Swasta Cinta Damai Percut
Nama :Yolandita Sianipar
Npm : 178600399
Bagian : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Endang Haryati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.)

MENGETAHUI :


Prof. Hasanuddin, Ph.D.

Dekan


Laili Alfita., S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 08 Agustus 2023

ii

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Agustus 2023



Yolandita Sianipar
178600399

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Yolandita Sianipar
NPM : 178600399
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmi pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-
Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP
Swasta Cinta Damai Percut”**

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak
menyimpan, memformatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (data base),
merawat dan mempublikasi tugas akhir/ skripsi saya selama tetap mencantumkan
nama saya sebaga peneliti/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian
pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 08 Agustus 2023
Yang Menyatakan



(Yolandita Sianipar)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP SWASTA CINTA DAMAI PERCUT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Swasta Cinta Damai Percut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Cinta Damai Percut yang berjumlah 79 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan skala kepercayaan diri yang diukur dengan menggunakan bentuk skala *Likert*. Dengan koefisien reliabilitas konsep diri dengan rumus *Alpha Cronbach* 0,928 dan koefisien reliabilitas kepercayaan diri dengan rumus *Alpha Cronbach* 0,921. Teknik analisis data menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Berdasarkan analisis data menunjukkan tidak ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa (hasil penelitian menunjukan nilai signifikasi korelasi $p=0,570 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa pada SMP Swasta Cinta Damai Percut, dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,004 atau 04%. Dengan kata lain, hipotesis tidak diterima. Nilai rata-rata empirik konsep diri = 108,21 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 95 sehingga variabel kosep diri tergolong positif, begitu pula dengan nilai rata-rata empirik kepercayaan diri = 81,92 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 72,5 sehingga variabel kepercayaan diri tergolong sedang/menuju tinggi.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Siswa

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN SELF- CONCEPT AND STUDENT SELF- CONFIDENCE SMP SWASTA CINTA DAMAI PERCUT

This research aims to see the corelations between self-concept and self-confidence in students SMP Swasta Cinta Damai percut. The sample in this study were all students of SMP Swasta Cinta Damai Percut totaling 79 people. The sampling technique uses Total Sampling. This research method uses quantitative methods. In this study, data collection used a self-concept scale and self-confidence scale which was measured using a Likert scale. With the reliability coefficient of self-concept with the Cronbach Alpha formula of 0,928 and the reliability coefficient of self-confidence with the Cronbach Alpha formula of 0,921. The data analysis technique uses the Korelast Product Moment technique. Based on data analysis, it showed that there was no positive relationship between self- concept and student self- confidence (the results showed a significant correlation value $p=0,570 > 0,05$), meaning that there was no relationship between self-concept and student self-confidence at SMP Swasta Cinta Damai Percut. With a determinant coefficient (r^2) of 0,004 or 4%. In other words, the hypothesis is not accepted. The empirical average value of self-concept =108,21 while the hypothetical average value is = 95 so that the self-concept variable mean self-confidence is = 81,92 while the average hypotical value is = 72,5 so that the self-confidence variabel is classified as medium/towards high.

Keywords: *Self-Concept, Self- Confidence, Student*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Psikologi Pendidikan dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Swasta Cinta Damai Percut”. Terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Endang Haryati S.Psi., M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing serta yang telah banyak memberikan saran dan arahan. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., MSc. Selaku Rektor Universitas Medan Area dan Siswa-Siswi SMP Swasta Cinta Damai Percut yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada bapak, ibu, seluruh keluarga, serta teman – teman saya atas segala doa dan perhatiannya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 08 Agustus 2023

(Yolandita Sianipar)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1. Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kepercayaan Diri	9
2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	11
2.1.3 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	13

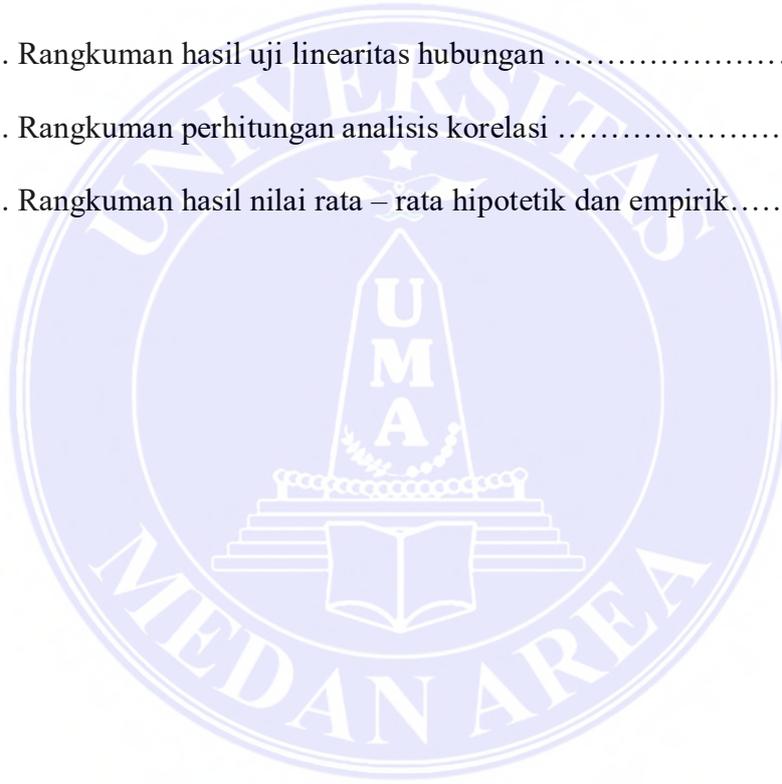
2.1.4	Ciri-ciri Kepercayaan Diri	16
2.1.5	Ciri-ciri Individu Yang Kurang Percaya Diri	18
2.2	Konsep Diri	22
2.2.1	Pengertian Konsep Diri	22
2.2.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	24
2.2.3	Aspek-aspek Konsep Diri	27
2.2.4	Ciri-ciri Konsep Diri	31
2.3	Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri	32
2.4	Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		34
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2	Alat dan Bahan Penelitian	34
3.2.1	Alat	34
3.2.2	Bahan	34
3.3	Metode Penelitian	35
3.3.1	Identifikasi Variabel	35
3.4	Populasi dan Sampel	36
3.4.1	Populasi	36
3.4.2	Sampel	37
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5	Prosedur Kerja	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil	45
4.1.1	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Konsep Diri	45
4.1.2	Hasil Uji Asumsi	49
4.1.3	Hasil Uji Korelasi Product Momen	51
4.1.4	Hasil Perhitungan Mean hipotetik dan Mean Empirik	52
4.2	Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		56

5.1	Simpulan.....	56
5.2	Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi aitem kemandirian sebelum uji coba.....	43
Tabel 2. Distribusi aitem penyesuaian diri sebelum uji coba	44
Tabel 3. Distribusi aitem Kemandirian setelah uji coba	46
Tabel 4. Distribusi aitem penyesuaian diri setelah uji coba.....	48
Tabel 5. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	49
Tabel 6. Rangkuman hasil uji linearitas hubungan	50
Tabel 7. Rangkuman perhitungan analisis korelasi	51
Tabel 8. Rangkuman hasil nilai rata – rata hipotetik dan empirik.....	54



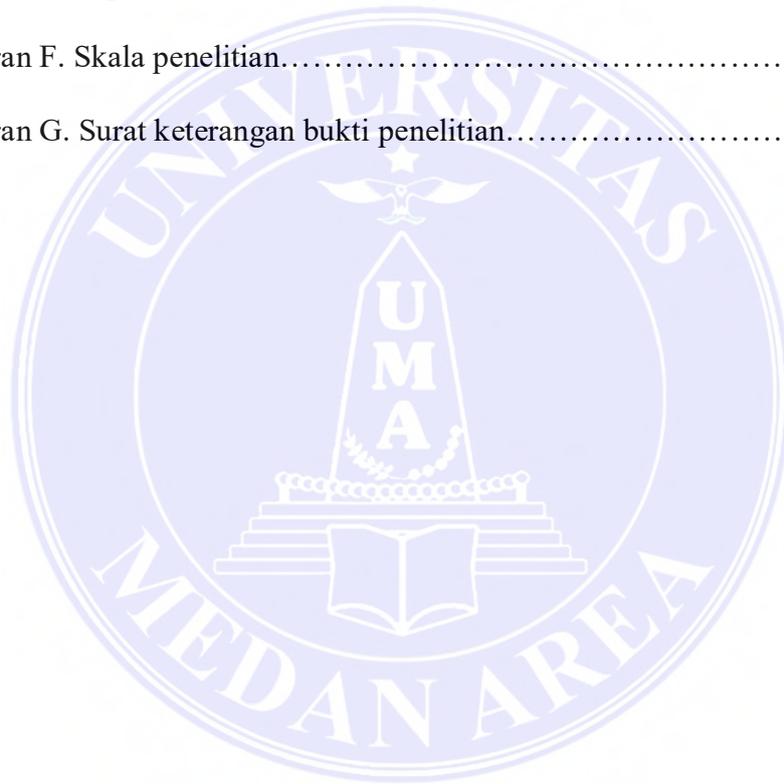
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 2. Kurva Normal Variabel Konsep.....	55
Gambar 3. Kurva Normal Variabel Kepercayaan Diri.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data penelitian.....	60
Lampiran B. Uji validitas dan reabilitas skala.....	64
Lampiran C. Uji Normalitas.....	70
Lampiran D. Uji Linearitas.....	71
Lampiran E. Hipotesis.....	72
Lampiran F. Skala penelitian.....	73
Lampiran G. Surat keterangan bukti penelitian.....	78



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka di perlukan pendidikan bagi setiap individu, salah satunya yaitu pendidikan di sekolah. Dengan adanya program pendidikan dasar, menengah dan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Menurut Papalia, dkk (dalam Ranny, 2017), Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun sampai masa remaja akhir awal usia dua puluhan. Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, dan ambang menuju kedewasaan, (Krori, 2011).

Menurut Desmita (dalam Hidayati, 2016) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan kemampuan, mengembangkan keterampilan intelektual dan

konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Masa remaja awal merupakan masa ketika seorang anak tumbuh ke tahap menjadi seseorang yang dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja awal dimulai antara umur 12-15 tahun (Yessy, 2015). Pada usia ini umumnya remaja merupakan siswa yang duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP). Menurut Sadirman (2011) siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Masa ini siswa mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikis. Pada penelitian ini peneliti memilih siswa SMP Swasta Cinta Damai Percut yang duduk di kelas VII sampai IX yang berjumlah 85 orang. Adapun alasan peneliti memilih siswa SMP sebagai subjek penelitian karena, usia siswa SMP merupakan usia remaja awal. Siswa SMP menempuh pendidikan di sekolah yang merupakan lembaga untuk para siswa dibawah pengawasan guru.

Disekolah selain untuk belajar dan menempuh pendidikan, remaja juga di latih untuk meningkatkan kemampuan mentalnya agar menjadi percaya diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam perkembangan remaja, Walgito (dalam Fitri, dkk 2018). Karena pola pikir remaja yang belum kompleks, banyak keraguan yang akan dihadapi oleh remaja, contohnya ragu dalam memilih teman, ragu dalam pelajaran, ragu dalam bertanya dan memberikan pendapat, serta ragu apakah dirinya dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu memiliki kepercayaan diri sangat diperlukan oleh

remaja untuk beradaptasi dan mengatasi situasi yang sedang dihadapinya serta berani bertanggung jawab dengan keputusannya.

Lauster (dalam Ghufron & Rismawita, 2019) mendefenisikan Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang, McClelland (dalam Fitri, dkk 2018). Kepercayaan diri memegang suatu peranan penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya, karena seseorang dapat saja melewatkan berbagai kesempatan yang bernilai karena disebabkan oleh ketidakpercayaan diri.

Menurut Darajat (dalam Deni & Ifdil, 2016) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkririk dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis.

Ketidakpercayaan diri merupakan salah satu penghambat terbesar dalam bertindak. Orang yang tidak percaya diri bukan hanya ragu untuk bertindak, bahkan tidak bertindak sama sekali. Terdapat banyak orang yang memiliki potensi yang besar dalam dirinya, tetapi potensi itu tidak berkembang atau dimanfaatkan karena yang bersangkutan tidak memiliki kepercayaan diri. Menurut Hakim (2016) beberapa ciri-ciri individu yang tidak percaya diri adalah mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi (mental, fisik, sosial atau ekonomi), gugup saat berbicara, mudah putus asa, dan cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

Menurut Santrock (dalam Hidayati & Savira , 2021) Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri. Konsep diri merupakan seseorang yang memiliki pandangan yang positif tentang dirinya, maka akan dapat merealisasikan segala kemampuan yang dimilikinya secara maksimal, Siswanto (dalam Savira & Suhardhani, 2017). Konsep diri terbentuk melalui bagaimana orang lain menilai diri kita dan bagaimana diri kita menilai diri kita sendiri. Konsep diri belum ada sejak lahir, konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya.

Remaja yang memiliki konsep diri positif cenderung menjadi *problem solver* ketika dihadapkan pada suatu masalah, cenderung kreatif, bersifat spontan, dan memiliki harga diri yang tinggi. Remaja tersebut percaya terhadap dirinya

sendiri dan memiliki motivasi dan prestasi akademik yang baik, serta memiliki sikap positif tanpa berprasangka buruk jika berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri positif ditemukan sebagai faktor yang berperan dalam penyesuaian diri dan berfungsi sebagai perlindungan bagi remaja terhadap perilaku yang bermasalah (Ybrandt, 2017).

Menurut Hurlock (dalam Fitriyah & Rahayu, 2013) banyak faktor dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruh pada konsep diri. Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologi, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku.

Menurut Burn (2019) konsep diri adalah sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri sangat berarti bagi individu sehingga akan membuat individu tersebut mempunyai dorongan untuk mengembangkan prestasinya dalam suatu pekerjaan karena konsep diri merupakan adanya sikap yakin akan kemampuan diri, individu yang percaya akan kemampuan diri maka keinginan untuk meraih dan mewujudkan cita-citanya akan tinggi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Pratiwi, 2019) menunjukkan ada hubungan positif antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada siswa SMA Kelas X MAN 2 model Medan. Selain itu juga penelitian (Wulandari, 2018)

terdapat hubungan positif antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di mts al-ihsaniya.

Fenomena yang terjadi di SMP Swasta Cinta Damai Percut peneliti menemukan bahwa adanya indikasi pada beberapa siswa yang kepercayaan dirinya cenderung rendah. Perilaku yang diamati oleh peneliti pada siswa dilapangan terlihat dari ketidakmampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat, kurang yakin dengan kemampuannya ketika mengerjakan tugas sehingga harus bergantung kepada temannya, dan cenderung mudah menyerah ketika mendapat tugas yang mereka nilai sulit untuk mengerjakannya.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan juga guru sekolah. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperkuat penelitian yang terjadi pad siswa SMP Cinta Damai Percut. Dari wawancara singkat kepada beberapa siswa dan guru mengatakan bahwa penyebab mereka mencontek adalah karena ketidakyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki serta dibarengi dengan kurangnya rasa percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat didepan umum.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Cinta Damai Percut, salah satu kepercayaan diri yang dialami siswa-siswi di kelas disebabkan oleh adanya indikasi konsep diri yang cenderung rendah, kurangnya kepercayaan diri membuat mereka tidak berani menyampaikan pendapat didepan umum, tidak yakin dengan tugas yang dikerjakan sendiri, dan cenderung mudah menyerah ketikan menghadapi suatu masalah yang cukup sulit menurut mereka.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Swasta Cinta Damai Percut”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Swasta Cintai Damai Percut”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian skripsi ini akan difokuskan pada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Swasta Cinta Damai Percut”.

1.4 Hipotesis Penelitian

Dari tujuan teori diatas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada hubungan Positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Swasta Cinta Damai Percut. Dengan asumsi semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja, begitu juga sebaliknya semakin negatif konsep diri maka akan semakin rendah kepercayaan diri remaja.

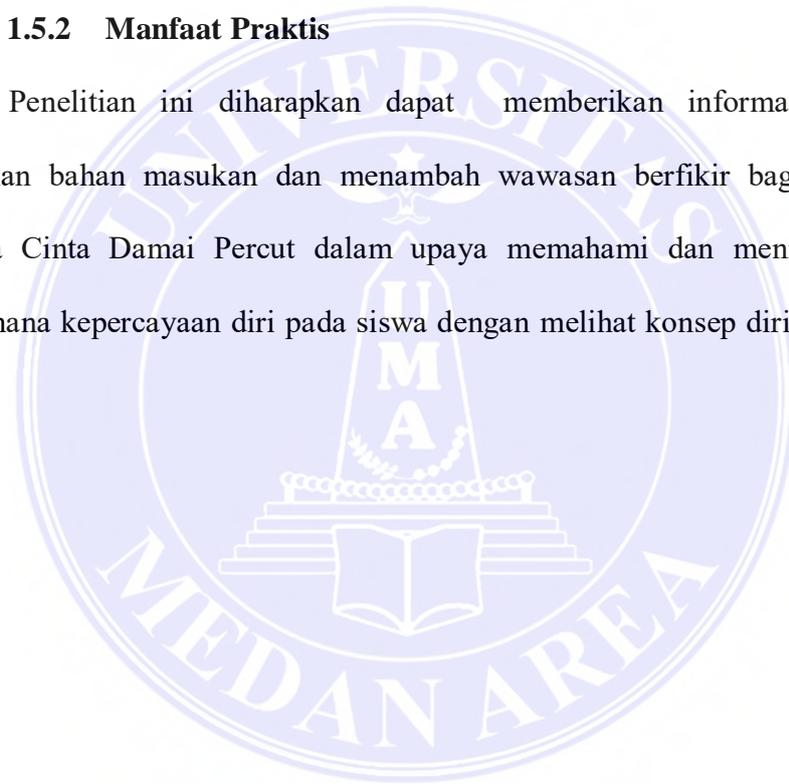
1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pemahaman tentang hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri dan menambah wawasan dan pengetahuan serta referensi ilmu psikologi pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan masukan dan menambah wawasan berfikir bagi siswa SMP Swasta Cinta Damai Percut dalam upaya memahami dan meninjau kembali bagaimana kepercayaan diri pada siswa dengan melihat konsep diri yang dimiliki siswa



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufron & Rismawita, 2019) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster (dalam Ghufron & Rismawita, 2019) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Menurut Hambly (dalam Aisyah, Walid & Kusumah, 2019) kepercayaan diri bermakna bahwa keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior dihadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Goel & Aggarwal (dalam Mardika & Hasanah, 2020) kepercayaan diri adalah salah satu dari sifat kepribadian yang merupakan gabungan dari pikiran dan perasaan, kerja keras dan harapan, ketakutan dan rasa kagum, pandangannya terkait apa dia, selama ini apa dia, akan menjadi apa dia, dan sikapnya yang berkaitan dengan nilai yang diyakininya.

Menurut Angelis & McClelland (dalam Fitri, Zola & Ifdil, 2018) percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.

Menurut Hakim (dalam Ramadhani & Putrianti, 2014) percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Menurut Iswidharmanjaya & Agung (dalam Amri, 2018) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.

Menurut Perry (dalam Safika & Trihastuti, 2020) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan bertindak dengan keyakinan akan dirinya sendiri. Individu yang percaya diri akan berusaha menggapai tujuan hidup walaupun harus menghadapi berbagai tantangan. Kepercayaan diri yang dimiliki

dapat mendorong individu untuk meningkatkan dan membenahi diri dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar, sehingga dalam melakukan tindakan tidak merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron dan Risnawati (dalam Safika & Trihastuti, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu :

a. Faktor internal :

1. Konsep diri yaitu citra diri yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan sosial
2. Penilaian diri yaitu kemampuan individu menilai kelebihan dan kelemahan diri

3. Kondisi fisik yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi fisik individu dan bagaimana penilaian orang lain terhadap kondisi fisik individu mempengaruhi kepercayaan diri individu
4. Pengalaman hidup yaitu pengalaman yang dialami individu akan menjadi faktor yang meningkatkan atau menurunkan kepercayaan diri.

b. Faktor eksternal :

- 1) Pendidikan, yaitu tinggi rendahnya tingkat pendidikan individu akan mempengaruhi bagaimana individu memandang diri mampu atau kurang mampu yang berdampak pada tingkat kemandirian dan kepercayaan diri dalam mencapai tujuan
- 2) Pekerjaan yaitu bagaimana karakteristik pekerjaan yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dan kemandirian berdampak pada peningkatan kepercayaan diri
- 3) Lingkungan dan pengalaman hidup yaitu kepuasan individu berinteraksi di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu.

Menurut Santrock (dalam Hidayati & Savira, 2021) faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu :

- 1) Penampilan fisik
- 2) Konsep diri
- 3) Hubungan dengan orang tua

4) Hubungan dengan teman sebaya.

Burn (dalam Sholiha, 2020) juga menambahkan bahwa yang mempengaruhi timbulnya kepercayaan diri, salah satunya yaitu konsep diri. Untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri, seorang individu membutuhkan konsep diri yang positif. Konsep diri merupakan gambaran yang dipegang seseorang menyangkut dirinya sendiri. Jika seorang individu sudah mengenal keadaan dirinya dan dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki maka individu tersebut akan memiliki percaya diri yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu; faktor internal terdiri dari konsep diri, penilaian diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, cita-cita, dan sikap hati-hati. Faktor eksternal terdiri dari pendidikan, pekerjaan, lingkungan, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya dan pengalaman hidupnya.

2.1.3 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (Ghufron & Risnawati, 2019) aspek-aspek kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

- c. Objektif, yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, yaitu analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Rosenberg (Amin, 2018) aspek-aspek kepercayaan diri yaitu;

- a. Keyakinan akan kemampuan diri; kepercayaan diri menunjukkan keadaan dimana individu yakin bahwa dia mampu melakukan sesuai yang diharapkan, dapat mengerjakan dan memuaskan sesuatu tanpa bantuan atau dukungan orang lain, mandiri dan berani menghadapi resiko apa yang telah dilakukan.
- b. Optimis; individu yang bersangkutan senantiasa berpikir positif terhadap apa yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa, orang yang optimis cenderung bahwa kegagalan sesuatu hal yang temporal dan hanya terjadi pada kasus tertentu.
- c. Menerima apa adanya; penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri.
- d. Mempunyai konsep atau gambaran diri yang baik; cara seseorang menerima diri sendiri dari segi acuan internal dan pola acuan eksternal.

Secara internal mengandung aspek penilaian lingkungan terhadap individu.

Menurut Anthony (dalam Deni & Ifdil, 2016), aspek-aspek kepercayaan diri antara lain yaitu:

- a. Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.
- b. Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.
- c. Yakin pada kemampuan diri, yaitu merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- d. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan orang lain.
- e. Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, menerima apa adanya, mempunyai konsep atau gambaran diri yang positif, rasa aman, ambisi normal dan mandiri.

2.1.4 Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah (2010) menjelaskan beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetisi/ kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil).
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Deni & Ifdil, 2016) individu yang percaya diri akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Kemandirian: adanya kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir, bertindak, serta tidak merasa tergantung dengan orang lain.
- Komitmen: individu memiliki kemampuan dalam memegang komitmen yang sudah ia buat serta mematuhi.

- Pemahaman diri: pemahaman diri secara objektif akan memungkinkan seorang individu akan melihat kelebihan-kelebihannya yang dapat membuatnya percaya diri untuk bisa berbuat segala sesuatu sekalipun harus bersaing.
- Penyesuaian diri: adanya kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang dilingkungan tempat ia berada dalam arti orang tersebut bisa diterima sebagai salah satu anggota masyarakat yang dibutuhkan oleh orang lain.
- Tegas dan berani menyatakan pendapat: individu memiliki ketegasan dan keberanian menyatakan pendapat yang meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan, dan pemikiran secara terbuka dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

Menurut Hakim (dalam Hartono, 2018) ciri-ciri orang yang percaya diri adalah:

- Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- Mempunyai kemampuan dan potensi yang memadai
- Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya
- Memiliki kecerdasan yang cukup
- Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- Memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya
- Memiliki kemampuan bersosialisasi
- Memiliki latar belakang keluarga yang baik

- Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah

Selain itu menurut Darajat (dalam Deni & Ifdil, 2016) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: percaya akan kemampuan diri, berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, punya pengendalian diri yang baik, memiliki internal locus of control, mandiri, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dan optimis.

2.1.5 Ciri-ciri Individu Yang Kurang Percaya Diri

Tidak hanya sikap percaya diri yang terlihat pada diri individu, sikap tidak percaya diri juga dapat terlihat melalui perilaku yang ditunjukkan idividu itu.

Hakim (2016) menjelaskan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri adalah:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.

- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- d. Gugup dan terkadang berbicara gagap.
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik.
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tau bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih darinya.
- i. Mudah putus asa.
- j. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- k. Pernah mengalami trauma.
- l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Selanjutnya, fatimah (2010) juga menjelaskan beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Memiliki konformitas sangat tinggi terhadap orang lain dan kelompok, karena ia selalu menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan orang lain dan kelompok.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, hal ini yang

membuat dirinya mengalami kekecewaan disebabkan tidak tercapainya harapan-harapan itu.

- d. Memiliki sikap pesimis, yang membuat dirinya tidak mau berbuat, karena merasa apa yang dilakukannya tidak ada gunanya atau sulit untuk dicapai.
- e. Memiliki perasaan takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Orang yang tidak percaya diri cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, karena orang yang tidak percaya diri merasa pujian itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya ataupun menganggap ada sesuatu maksud dibalik pujian itu.
- g. Orang yang tidak percaya diri selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, dan bukan karena menghargai orang lain, sehingga mendahulukan orang lain.
- h. Orang yang tidak percaya diri mempunyai *external locus of control* dalam arti mudah menyerah pada nasib, mudah putus asa, tidak ulet, motivasi berprestasi rendah, dan sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain.
- i. Orang yang tidak percaya diri suka membicarakan kejelekan orang lain bukan dengan maksud belajar dari kejelekan itu. Orang seperti ini saat merasa dirinya jelek, dia akan berusaha mencari teman dan membuat orang lain supaya tidak terlihat lebih baik darinya. Jika orang lain sudah terungkap kejelekannya maka ia akan merasa bahwa dia bukan orang

paling jelek. Jelek disini bukan merujuk masalah fisik melainkan masalah tingkah laku dan kemampuan.

- j. Orang tidak percaya diri tidak mau menghargai karya orang lain, karena dia merasa tidak mampu menghasilkan karya yang bagus. Dia takut orang lain dianggap lebih baik dari dirinya. Dia hanya mau menghargai karya seseorang yang sudah diakui secara umum.

Anthony (2016) juga mengemukakan ciri-ciri orang yang kurang percaya diri, yaitu : 1) Cenderung merasa tidak aman, 2) Tidak bebas, 3) Ragu-ragu, 4) Mebuang waktu dalam mengambil keputusan, 5) Perasaan rendah diri, 6) Kurang cerdas, 7) Cenderung menyalahkan lingkungan sebagai penyebab bila menghadapi suatu masalah.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang tidak percaya diri adalah mudah cemas, memiliki kekurangan baik fisik, mental, sosial maupun ekonomi, sering menyendiri, mudah putus asa, cenderung bergantung pada orang lain, tidak bebas, merasa kurang aman, menunjukkan sikap konformis, memiliki konformitas tinggi terhadap orang lain, sulit menerima realita diri, menolak pujian orang lain terhadap dirinya, selalu menempatkan dirinya diposisi yang terakhir, suka membicarakan kejelekan orang lain, dan tidak mau menghargai karya orang lain kecuali yang sudah diakui orang secara umum.

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Pengertian Konsep Diri

Menurut Hurlock (dalam Ghufroon & Risnawita, 2019) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Menurut Risnawita (dalam Sari, 2012) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya.

Menurut Burns (Sholiha, 2020) konsep diri adalah suatu gambaran campuran diri apa yang kita pikirkan, bagaimana pendapat orang lain mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu tersebut, dan hal tersebut bisa diperoleh dari informasi yang diberikan orang lain pada diri individu tersebut.

Menurut Calhaun dan Acoccela (dalam Subaryana, 2015) mengungkapkan bahwa konsep diri adalah pandangan diri anda tentang anda sendiri yang meliputi tiga dimensi yakni: pengetahuan atau apa yang diketahui tentang dirinya sendiri, pengharapan mengenai dirinya dan pengharapan ini merupakan diri ideal, dan penilaian tentang dirinya sendiri.

Menurut Epstein, Brim; Blyith dan Traeger (dalam Ranny, dkk, 2017) mengemukakan konsep diri sebagai pendapat atau perasaan tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosional, moral, dan kognitif). Konsep diri yang menyangkut materi yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya baik yang menyangkut harta benda maupun bentuk tubuhnya. Konsep diri yang menyangkut sosial yaitu perasaan orang tentang kualitas hubungannya dengan orang lain, misalnya menyanyangi. Konsep diri yang menyangkut emosi yaitu pendapat seseorang bahwa ia bahagia, sedih, marah, gembira, berani dan sebagainya. Konsep diri yang menyangkut moral yaitu pandangan seseorang tentang dirinya bahwa ia jujur. Konsep diri yang menyangkut kognitif yaitu pendapat seseorang tentang kecerdasan.

Menurut Berzonsky (dalam Rahmaningsih & Martani, 2014) menyebutkan bahwa konsep diri mencakup pandangan diri terhadap empat dimensi, yaitu: (1) Diri fisik (physical self), meliputi seluruh kepemilikan individu yang terwujud dalam benda-benda nyata seperti tubuh, pakaian, benda material, dan sebagainya. (2) Diri sosial (social Self), meliputi peran-peran sosial yang dimainkan oleh individu dan penilaian individu terhadap peran tersebut. (3) Diri moral (moral self), meliputi semua nilai dan prinsip yang dipegang individu dalam kehidupan, dan (4) Diri psikis (psychological self), meliputi pemikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap diri sendiri (proses ego).

Lebih lanjut, Bidney (dalam Asri & Sunarto, 2020) menjelaskan bahwa konsep diri mempunyai kemampuan untuk bersikap objektif terhadap dirinya sendiri, berpikir sebagai apa dirinya, serta apa yang ingin dilakukan dan hendak

menjadi apa. Teori tersebut mendukung asumsi bahwa remaja sebagai pribadi yang dibentuk dan dikembangkan konsep dirinya secara umum mempunyai keinginan untuk sukses dimasa depan, sehingga konsep diri yang baik dibutuhkan untuk dapat mencapai hal tersebut. Tanpa pembentukan konsep diri yang tepat maka remaja akan kesulitan dalam memahami diri sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (dalam Fitriani, Soesilo & Setyorini, 2019) adalah:

- a. Kondisi fisik, anak yang memiliki cacat fisik dan kesehatan yang buruk menghalangi anak untuk bermain dengan teman-temannya sehingga menyebabkan anak merasa rendah diri dan terbelakang.
- b. Bentuk tubuh, anak yang memiliki tubuh yang terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya dan berbeda dengan teman-temannya dapat mengakibatkan perasaan rendah diri.
- c. Nama dan julukan yang menggambarkan cemoahan atau kekurangan fisik anak dapat menimbulkan rasa rendah diri.

- d. Status sosial ekonomi yang lebih rendah dari teman-teman sebaya cenderung akan menimbulkan perasaan rendah diri, dan begitupula dengan sebaliknya.
- e. Lingkungan sekolah yang didukung oleh guru yang kompeten dan pengertian dengan guru yang menerapkan disiplin dengan tidak adil dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada anak.
- f. Dukungan sosial dari teman-teman sebaya akan mempengaruhi pembentukan konsep diri anak.
- g. Keberhasilan dan kegagalan yang dialami anak dalam menyelesaikan tugas dapat menimbulkan rasa percaya diri ataupun perasaan kurang mampu dikala anak gagal menyelesaikan tugasnya.
- h. Seks, anak perempuan menyadari dan menerima penilaian masyarakat terhadap peran lebih rendah yang harus dijalankan daripada anak laki-laki, sehingga anak perempuan menilai dirinya rendah atau kurang.
- i. Intelegensi yang kurang dari rata-rata menyebabkan penolakan dari kelompok teman sebaya. Akibatnya anak menjadi malu, tertutup, acuh tak acuh dan bahkan menjadi agresif terhadap anak yang menolak dirinya. Selain itu, anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi juga cenderung memiliki konsep diri yang buruk. Hal ini disebabkan karena orang tua yang mengharap terlalu banyak dari anak mereka sehingga mereka merasa gagal, dan sebagian karena sikap teman-teman yang kurang baik kerana ia seringkali sombong dan kurang sabar terhadap anak-anak lain yang kurang pandai.

Menurut Rais (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja antara lain yaitu:

- 1) Jenis kelamin, di dalam keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat yang lebih luas akan berkembang berbagai macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Tuntutan ini berdasarkan tiga kekuatan yang berbeda yaitu biologis, lingkungan keluarga, dan kebudayaan.
- 2) Harapan-harapan. Stereotip sosial mempunyai peran penting dalam menentukan harapan-harapan apa yang dipunyai oleh seorang remaja terhadap dirinya sendiri dan mana harapan terhadap dirinya sendiri itu merupakan pencerminan dari harapan-harapan orang lain terhadap remaja.
- 3) Suku bangsa. Pada suatu masyarakat, umumnya terdapat suatu kelompok suku bangsa tertentu yang dapat dikatakan sebagai kaum minoritas. Hal ini tidak saja menyangkut suku bangsa, tetapi juga menyangkut kelompok-kelompok minoritas lainnya, seperti kelompok anak-anak cacat, kelompok orang-orang yang berekonomi rendah atau kelompok remaja yang kurang berhasil dalam bidang tertentu dibandingkan dengan kelompok seusianya. Remaja yang berasal dari kelompok ini umumnya juga mengembangkan suatu konsep diri yang cenderung negatif dibandingkan kelompok mayoritas lain.
- 4) Nama dan pakaian. Kedua hal ini umumnya dianggap sebagai faktor yang kurang berpengaruh dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, namun

pada kenyataanya kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan konsep diri remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, suku bangsa, status sosial, lingkungan sekolah, dukungan sosial, keberhasilan dan kegagalan, seks, intelegensi, konsep diri, keseluruhan sikap dan pandangan individu dan konsep diri.

2.2.3 Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Berzonsky (dalam Prawoto, 2010) aspek-aspek konsep diri meliputi:

- 1) Aspek fisik (*physical self*), yaitu penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki seperti tubuh, pakaian, dan benda miliknya.
- 2) Aspek diri sendiri (*social self*), yaitu bagaimana peran sosial dimainkan individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performance-nya tersebut.
- 3) Aspek diri moral (*moral self*), yaitu nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti bagi kehidupannya.
- 4) Aspek diri psikis (*psychological self*), yaitu pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya.

Menurut Agoes Dariyo (dalam Kurniawan & Chotim, 2011) secara keseluruhan konsep diri bersifat multi, meliputi:

- 1) Aspek fisiologis, berkaitan dengan unsur-unsur fisik, warna kulit, bentuk, berat badan, raut muka (cantik, tampan, sedang atau jelek), memiliki kondisi badan yang sehat, normal/cacat dan sebagainya.
- 2) Aspek psikologis, meliputi tiga hal yaitu: (a) kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreatifitas, kemampuan konsentrasi), (b) afeksi (ketahanan, ketekunan, dan keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stres, (c) konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, coping stres, resiliensi).
- 3) Aspek psiko-sosiologis, ialah pemahaman individu yang memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek psiko-sosiologis ini meliputi tiga unsur, meliputi: (1) orangtua, saudara kandung, dan kerabat dalam keluarga, (2) teman-teman pergaulan (peer group) dan kehidupan bertetangga, (3) lingkungan sekolah (guru, teman sekolah, aturan-aturan sekolah)
- 4) Aspek psikospiritual, ialah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai theologis yang bersifat trasendental. Aspek spritual meliputi tiga unsur yaitu; (a) ketaatan beribadah, (b) kesetiaan berdoa dan berpuasa, (c) kesetiaan menjalankan ajaran agama.
- 5) Aspek psikoetika dan moral, yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan dan perilaku harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran dan kepantasan. Oleh karena itu, proses penghayatan

dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.

Menurut Fitts (dalam Muawanah, Suroso & Pratikto, 2012) menyatakan jika individu ingin mendapatkan persepsi yang tepat tentang dirinya, ada empat aspek konsep diri yang harus terintegrasi dalam dirinya, yaitu:

- 1) Aspek konsep diri kritik, jika ingin memiliki rasa mampu realistis, individu harus terbuka terhadap kelemahan diri, harus bersedia menerima umpan balik dari orang lain sebagai suatu kritik yang membangun, bukan sebagai kritik yang bertujuan untuk menjatuhkan.
- 2) Aspek harga diri, adalah komponen penting dan domain dalam konsep diri individu. Harga diri berperan sebagai penilaian bagian-bagian diri yang menghasilkan rasa suka, tidak suka, puas, tidak puas, dan lain-lain. Keterbukaan diri dan keyakinan diri dibutuhkan untuk menghaikan penilaian yang tepat dan membuat pemahaman diri berkembang. Perkembangan pemahaman diri akan menumbuhkan perasaan berhasil dan perasaan mampu yang berperan sebagai kendali internal untuk mengarahkan perilaku.
- 3) Aspek integrasi diri, menunjuk kepada kemampuan individu dalam membuat kesesuaian antara penilaian dan kenyataan yang ada. Individu akan memiliki intergrasi diri yang baik jika dapat memenuhi kesesuaian

penilaian dan kenyataan, karena mencoba realistis dalam membuat penilaian diri.

- 4) Aspek keyakinan diri, menggambarkan sejauh mana keyakinan individu dalam menilai diri sendiri. Individu yang tidak yakin akan dirinya, siapa, dan bagaimana keadaannya, akan mempunyai gambaran diri yang tidak tepat. Penilaian yang tepat dan sesuai dengan kenyataan membutuhkan keyakinan diri yang kuat. Keyakinan yang kuat bahwa penilaian sudah dilengkapi dengan keterbukaan akan kelemahan diri, serta gambaran diri (konsep diri) yang terbentuk menjadi tepat (realistis).

Menurut Robinson (dalam Putra, 2019) mengemukakan bahwa konsep diri tersebut dibagi kedalam lima aspek, yaitu:

- 1) Aspek fisik, merupakan bagaimana seseorang itu melihat dan menilai dirinya sendiri dari segi fisik, kesehatan, penampilan dan dari gerak motoriknya.
- 2) Aspek keluarga, merupakan bagaimana seseorang tersebut menilai sebagai anggota keluarga dan harga diri sebagai anggota keluarga.
- 3) Aspek pribadi, merupakan bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana menilai dirinya sendiri.
- 4) Aspek moral etik, merupakan bagaimana perasaan seseorang mengenai hubungannya dengan Tuhan dan penilaiannya mengenai hal-hal yang dianggap baik dan buruk.
- 5) Aspek sosial, merupakan bagaimana seseorang melakukan gabungan atau interaksi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa aspek-aspek konsep diri adalah aspek fisik, aspek psikologis, aspek fisiologis, aspek psiko-sosiologis, aspek diri sendiri, aspek moral, aspek psiko-sosiologis, aspek psikospiritual, aspek psikoetika, aspek harga diri, aspek integrasi diri, aspek keyakinan diri. aspek fisik, aspek keluarga, aspek pribadi, aspek moral etik, dan aspek diri.

2.2.4 Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Brooks & Emmert (dalam Novilita & suharnan, 2013) menjelaskan ciri-ciri konsep diri ada dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

- a. Konsep diri yang positif diantaranya merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, dan mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.
- b. Sedangkan ciri-ciri individu dengan konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada orang lain atau hiperkritis, merasa tidak disenangi oleh orang lain dan bersikap pesimistis terhadap kompetisi

2.3 Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki kepercayaan diri adalah konsep diri. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang siswa dipengaruhi oleh konsep diri yang ada dalam dirinya. Konsep diri itu sendiri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang individu ketahui tentang dirinya dan hal tersebut mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri merupakan evaluasi seseorang mengenai dirinya sendiri. Melalui evaluasi ini seseorang dapat memahami diri sendiri dan akan tahu siapa dirinya yang kemudian akan berkembang menjadi kepercayaan diri, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan konsep diri. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap lingkungan sekitar atau situasi yang sedang dihadapi, dengan adanya kepercayaan diri tersebut siswa merasa tentram dengan dirinya sendiri, teman dan orang disekitar sekolah ataupun masyarakat. Hal tersebut akan membuat siswa dapat menjalin interaksi yang baik dengan orang disekitar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsep diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Konsep diri yang berbeda dapat mencerminkan kepercayaan diri yang berbeda pula saat berada dilingkungan sekolah atau masyarakat pada siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Pratiwi, 2019) menunjukkan ada hubungan positif antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada siswa SMA Kelas X MAN 2 model Medan. Selain itu

penelitian (Wulandari, 2018) terdapat hubungan positif antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di mts al-ihsaniya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpian, dkk (2020) yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Karawang Wetan V yang berjumlah sebanyak 80 siswa, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dan uji korelasi *Person Product Moment* yang membuktikan terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka konseptual



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 di SMP Swasta Cinta Damai Percut. SMP Swasta Cinta Damai Percut merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Perguruan Cinta Damai yang didirikan pada tahun 1968. Dan saat ini SMP Swasta Cinta Damai Percut dipimpin oleh kepala sekolah pak Espi Dorma Uli Silalahi, S, Pd. Sekolah SMP Cinta Damai Percut beralamat di Jl. Protokol Desa Cinta Damai, Kelurahan Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

3.2.1 Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan menggunakan SPSS (*Statistic Packages for Social Science*) versi 23.0 *for windows* yang akan digunakan sebagai alat analisis data penelitian.

3.2.2 Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kertas untuk penyebaran kuesioer (angket) kepada subjek penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (berupa angka) tentang perilaku yang diolah menggunakan metode statistika. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic korelasional. Menurut Arikunto (2014) penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Tipe penelitian ini dianggap cocok karena bertujuan untuk melihat “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada siswa Smp Swasta Cinta Damai Percut”.

3.3.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri dari:

1. Variabel bebas (X) : Konsep diri
2. Variabel terikat (Y) : Kepercayaan diri

Mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik karakteristik variabel disebut dengan defenisi oprasional yang diamati Azwar (dalam Setiawan & Budiningsih, (2014). Adapun definisi operasional variabel penelitian, yaitu:

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar, sehingga dalam

melakukan tindakan tidak merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Ghufroon & Risnawati, 2019) yaitu meliputi: Keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis

b. Konsep diri

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Konsep diri diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek konsep diri oleh Robinson (dalam Putra, 2019) yang meliputi : aspek fisik, aspek keluarga, aspek pribadi, aspek moral etik, aspek diri.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian

di Smp Swasta Cinta Damai Percut. Dengan jumlah populasi 79 orang siswa yang terdiri dari:

KELAS	JUMLAH
VII	22 Siswa
VIII	25 Siswa
IX	32 Siswa

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel yang digunakan adalah semua siswa kelas VII, VIII, IX Swasta Cinta Damai yang berjumlah 79 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *Teknik Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Prosedur Kerja

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perijinan mengenai pengambilan data penelitian dengan memberikan surat pengantar dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area kepada pihak sekolah SMP Cinta Damai Percut yang beralamat di Jl. Protokol Desa Cinta Damai, Kelurahan Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dengan nomor surat 0098/FPSI/01.10/1/2023. pada tanggal 24 Desember 2022. Selanjutnya sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu pihak sekolah SMP Cinta Damai Percut memeriksa surat penelitian. Setelah itu peneliti mendapatkan izin persetujuan untuk penelitian dari pihak sekolah SMP Cinta Damai Percut.

Prosedur selanjutnya yang akan dilakukan persiapan alat ukur yang nantinya digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Konsep Diri dan Kepercayaan Diri. Uji alat ukur digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur psikologis yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diperiksa validitas dan reliabilitasnya dengan SPSS versi 21 for windows. Adapun proses pelaksanaan yaitu langkah pertama peneliti mengambil data seluruh siswa SMP Cinta Damai Percut. Langkah kedua peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yaitu Bapak Espi Dorma Uli Silalahi, S, Pd. untuk menyenarkan angket. Selanjutnya peneliti menerangkan maksud serta tujuan peneliti kepada subjek. Setelah itu menanyakan kesediaan

subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan. Dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan kepada subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa hasil penelitian ini untuk tujuan ilmiah. Langkah selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala, kemudian memberikan kesempatan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Kemudian peneliti menunggu subjek mengerjakan skala hingga selesai pada tanggal 16 Januari 2023. Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program Microsoft Excel yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data yaitu lajur nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

Penelitian ini diawali dengan sistem pengujian dengan menggunakan sistem tryout terpakai yang artinya data yang digunakan untuk menguji alat pengukur yang digunakan sebagai bahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan total 79 subjek, yaitu seluruh siswa-siswi SMP Cinta Damai, Alasan peneliti menggunakan try out terpakai adalah dikarenakan sedikitnya jumlah populasi dan sampel subjek penelitian. Menurut Setiadia, Matindas, dkk (2013) try out terpakai adalah istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel yang digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas alat ukur.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan persiapan administrasi terlebih dahulu. Adapun persiapan untuk administrasi ini mencakup pengurusan perizinan untuk pengambiln data penelitian. Perizinan untuk

pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti dengan meminta surat pengantar dari fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang kemudian peneliti memberikan surat pengantar tersebut kepada pihak SMP Cinta Damai Percut, maka peneliti dinyatakan mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data dan dapat mulai melaksanakan pengumpulan data dari sampel penelitian.

Sebelum sampai pada pengolahan data yang akan diukur nanti, harus berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas). Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (maupun mengukur apa yang hendak diukur) dan kecemasan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek satu dengan subjek yang lain (Azwar, 2007). Cara mencari nilai validitas dari sebuah item tersebut dengan total skor item-item dan variabel tersebut. Apabila nilai korelasinya 0,03 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat ke validitas yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasinya dibawah 0,03 maka dikatakan item tersebut kurang valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan, metode korelasi yang digunakan korelasi product moment. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program spss 21. Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, kejegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Azwar (dalam Nurhuda, 2019) mengatakan bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang

sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,03, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS 21. Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian karena hasil-hasil analisis data penelitian akan terlihat. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasikan, menganalisa, memaknai, dan menarik kesimpulan dari semua data yang telah terkumpul. Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitian adalah teknik korelasi product momen dari karl pearson. Penelitian ini menggunakan try out terpakai. Setiadi, Matindas dan Chairy (dalam Dewi & Valentina, 2013) menjelaskan bahwa try out terpakai merupakan istilah yang digunakan dalam proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama

dengan sampel yang digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas alat ukur. Dengan menggunakan try out terpakai artinya peneliti hanya menyebarkan skala satu kali di waktu yang bersamaan. Alasan peneliti menggunakan try out terpakai yaitu karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki dalam pengambilan data. Meskipun menggunakan try out terpakai, peneliti tetap menguji validitas dan reliabilitas item-item untuk kedua variabel yaitu konsep diri dan kepercayaan diri.

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah penelitian yang diperoleh memiliki sebaran normal atau mengikuti bentuk kurva normal. Uji person product moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel yang berskala interval atau rasio, dimana uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisaran -1,0 dan nilai -1 artinya terdapat korelasi negative yang sempurna dan 0 artinya tidak ada korelasi. Nilai 1 berarti ada positif yang sempurna uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan kerja dengan komitmen organisasi.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia lalu skor yang diberikan pada setiap pilihan dari subjek untuk pernyataan favorable adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan unfavorable adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Distribusi aitem skala konsep diri dan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Distribusi Aitem Konsep Diri Sebelum Uji Coba

Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek Fisik	Selalu memperhatikan diri sendiri	3,4	9,10	4
	Memiliki rasa percaya diri dengan kondisi fisiknya	5,16	1,2	4
Aspek Keluarga	Menunjukkan kedekatan dengan keluarga	7,8	13,14	4
	Memiliki peranan dalam keluarga	11,12	5,6	4
Aspek Pribadi	Memiliki persepsi tentang diri sendiri	34,35	23,24	4
	Memiliki perasaan puas dengan keadaannya	30,31	19,20	4
Aspek Moral Etik	Mampu menjunjung tinggi nilai-nilai positif	25,26,27	36,37,38	6
	Memiliki prinsip yang kuat dalam hidupnya	21,22	32,33	4
	Memiliki kejujuran yang tinggi	43,44	45,46	4
Aspek Diri Sosial	Mampu bersosialisasi	39,40	28,29	4
	Peranan dalam Masyarakat	17,18	41,42	4
Total				46

Tabel 2
Distribusi Aitem Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Keyakinan Kemampuan Diri	Sikap percaya akan kemampuan dirinya	4,5,6	1,2,3	6
	Mengenal kemampuan yang dimiliki	14,15	31,32	4
	Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu	33,34	29,30	4
Optimis	Memiliki sikap yang positif	18	16	2
	Memiliki pandangan yang baik	19	17	2
Objektif	Memiliki pandangan dengan kebenaran	22	7	2
Bertanggung Jawab	Mampu menanggung segala sesuatu	23,24	8,9	4
	Menerima konsekuensi	10,11	20,21	4
Rasional dan Realistis	Mampu diterima oleh akal	26	25	2
	Sesuai dengan kenyataan	27	12	2
	Mampu menganalisis suatu masalah	28	13	2
Total				34

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa smp cinta damai percut. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,065$, $p = 0,057 > 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima.
2. Berdasarkan perhitungan kategoris didapatkan kepercayaan diri tergolong sedang/menju tinggi (mean empirik = 81,92 > mean Hipotetik 72,5 dimana selisihnya lebih dari bilang SD = 16,32), dan untuk konsep diri tergolong positif (mean empirik = 108,21 > mean hipotetik = 95 dimana selisihnya lebih dari bilang SD = 21,57).
3. Maka Konsep diri berkontribusi terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 04% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

a) Untuk siswa

Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi rasa percaya dirinya. Contohnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah agar melatih kemampuan bersosialisasi dan dapat meningkatkan kepercayaan diri, aktif dalam kegiatan tugas kelompok serta mau mengambil peran dalam kegiatan sekolah sehingga dengan demikian dapat membentuk konsep diri siswa.

b) Untuk Pihak Sekolah

Dalam hal ini kepada pihak sekolah terkhusus pada guru-guru untuk lebih berperan aktif dalam memperhatikan dan membimbing siswa-siswi dalam upaya peningkatan percaya diri. Dengan memberikan konseling pada siswa, terkhususnya pada siswa yang terlihat kurang percaya diri, melibatkan siswa dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah dan aktif berperan dalam seluruh kegiatan baik dalam lingkungan sekolah maupun ekstrakurikuler.

c) Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai kepercayaan diri maka disarankan untuk memakai variabel yang berbeda, seperti penilaian diri, penampilan fisik, dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, dkk. (2020). Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elemantaria Edukasia*, hal: 372-379.
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, hal: 80.
- Andiwijaya, D. Liauw, F. (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur)*, hal: 1696-1697.
- Anwaroti, I. Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *Jurnal of Social Science and Education*, hal: 116-121.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Asri, D, N. Sunarto. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Koseling Gusjigang*, hal: 2-4.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas. Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deni, A, U. Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, hal: 44-45.
- Fitriani, R. Soesilo, D, T. Setyorini. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI TEI (Teknik Elektronika Industri) Di Smk Negeri 2 Salatiga. *Genta Mulia*, hal: 127.
- Ghufron, M, N. Risnawita, R. (2019). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, S, R, N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, hal: 1-3.
- Hidayati, K, B. Farid, M. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, hal: 137-138.
- Hulukati, Wenny. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Lina. Klara Sr. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia.

- Muawana, L. Suroso. Praktiko, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Persona*, hal: 8.
- Nirmalawati. (2011). Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana. *Jurnal SMARTek*, hal: 63-64.
- Novilita, H. Suharnan. (2013). Konsep Diri Adversity Quotienty Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, hal: 621-623.
- Puspitasari, R, P. Laksmiwati, H. (2012). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan*, hal: 58-60.
- Putra, G, J. Usman. (2019). *Konsep Diri Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. Siduarjo: Oksana Publishing.
- Rahmaningsih, N, D. Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal Psikologi*, hal: 179-181.
- Ranny, Dkk. (2017). Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konsep. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, hal: 40-44.
- Riyanti, C. Darwis, R, S. Meningkatkan kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode *Cognitive Restructuring*. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, hal: 115.
- Rohani. Wikanengsih. Irmayanti, R. (2020). Profil Kepercayaan Diri Peserta Didik Smp (studi deskriptif terhadap peserta didik kelas IX Smp negeri 1 selawi tahun pelajaran 2019/2020). *Jurnal Fokus*, hal:209-210.
- Safika, R. Trihastuti, M, C, W. (2020). Faktor-faktor Kepercayaan Diri Dua Siswa VII Smp Katolik Ricci Bintaro. *Jurnal Psiko-Edukasi*, Halaman: 59-60.
- Saraswastia, G, K. Zulpahiyana. Arifah, S. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja Di Smp 13 Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, hal: 34.
- Sholiha. Aulia, L. (2020). Hubungan self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi*, hal: 45 - 48.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum. Edisi Revisi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subaryana. (2015). Konsep Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, hal: 22 - 24.
- Widiarti, P, W. (2017). Konsep Diri (*SELF CONCEPT*) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi FIS UNY*, hal: 137-139.

41	O.R.S	13 tahun	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	1	3	3	2	4	1	1	1	145								
42	R.S	14 tahun	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	1	3	4	4	4	1	1	4	150								
43	R.A.B.T	14 tahun	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	107										
44	S.S	13 tahun	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	4	2	2	101									
45	S.F.B.S	13 tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	4	102										
46	S.R.L	13 tahun	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161									
47	S.N	14 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	3	2	3	2	163					
48	A.J.S	15 tahun	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	3	1	4	4	79						
49	A.C.P.S	15 tahun	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	4	1	4	4	80						
50	B.M.S	15 tahun	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	1	1	2	1	2	140					
51	B.S.S	15 tahun	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	1	4	1	2	138							
52	C.O.S	15 tahun	2	2	3	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	135						
53	C.R.G	15 tahun	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	1	4	4	1	4	1	4	145				
54	C.D.B.S	17 tahun	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	4	1	2	4	1	2	126						
55	D.S	14 tahun	2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	126					
56	D.H.B.L	15 tahun	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	147								
57	E.V.S	17 tahun	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154							
58	F.H.N	15 tahun	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152							
59	G.S	19 tahun	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	4	3	4	4	1	4	1	92
60	H.M.D.S	18 tahun	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	103						
61	I.K.S.S	15 tahun	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167						
62	J.M	15 tahun	1	1	4	3	1	4	2	2	3	4	1	2	4	4	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	102							
63	J.S	17 tahun	2	2	2	2	1	3	2	1	3	4	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	125					
64	J.R.P	17 tahun	1	1	3	2	1	4	2	1	3	4	1	2	3	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	105					
65	M.A.D.S	15 tahun	4	4	4	4	2	2	4	4	1	1	4	4	1	1	4	3	2	4	2	4	1	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	1	1	1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	131					
66	M.S	15 tahun	2	2	2	2	1	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	113							
67	M.P.S	16 tahun	4	4	3	3	2	1	3	4	1	4	2	1	3	4	2	3	2	4	2	3	1	1	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	1	1	4	4	2	1	4	4	2	1	4	4	2	1	4	1	1	123					
68	M.F.F.S	15 tahun	2	2	3	2	1	4	1	1	3	4	2	1	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	123					
69	P.H.H.S	16 tahun	1	1	4	3	2	3	1	2	3	4	1	1	4	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	91						
70	R.N	16 tahun	1	2	2	2	1	3	1	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101					
71	R.N.R.G	18 tahun	2	4	3	2	1	3	1	2	3	4	2	2	3	4	2	1	4	2	4	1	4	1	2	4	1	2	1	4	4	4	1	1	2	4	4	2	1	1	4	2	1	1	4	1	4	1	4	1	111						
72	R.S	18 tahun	4	4	4	4	2	2	3	4	1	2	3	3	2	1	4	3	1	4	1	4	1	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	1	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	129					
73	R.S	16 tahun	1	2	4	2	1	3	2	1	3	4	2	2	4	3	1	2	3	2	3	4	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104					
74	R.D.C.O.S	15 tahun	1	2	4	3	2	3	1	2	3	4	1	1	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	1	1	2	4	4	4	1	1	2	4	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	106								
75	S.S	15 tahun	1	2	4	2	1	4	2	1	3	4	1	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	1	3	1	3	1	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	122							
76	S.T	15 tahun	1	2	4	2	1	4	1	2	3	4	2	1	4	4	1	2	3	1	3	3	4	1	3	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	98						
77	S.R.S	15 tahun	1	1	4	2	1	4	1	1	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	1	1	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	4	102								
78	T.T	15 tahun	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	1	1	3	4	1	3	1	3	4	1	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	1	2	130								
79	Y.U.S	17 tahun	2	1	3	1	2	3	2	1	4	3	1	2	2</																																										

NO	INISIAL	USIA	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	JUMLA	
1	I.N.T	11 tahun	4	1	2	1	4	3	4	1	1	1	3	1	1	4	4	2	1	3	4	2	1	1	4	1	1	1	3	4	4	1	4	4	1	1	1	78
2	K.B.S	13 tahun	2	3	3	3	2	2	4	3	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	4	1	1	89
3	P.S	14 tahun	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	85
4	R.P.S	13 tahun	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	89	
5	R.A.S	13 tahun	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	99	
6	R.R	13 tahun	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	1	2	4	1	2	84	
7	R.S	14 tahun	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	93	
8	K	12 tahun	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	91	
9	K.J.D	12 tahun	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	1	82	
10	D.K.S	12 tahun	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	1	3	4	1	1	85	
11	O.S.H	13 tahun	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	93
12	L.Z	11 tahun	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	1	4	3	89		
13	L.M.H	12 tahun	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	1	2	3	1	1	97	
14	B.K	13 tahun	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	2	1	1	4	101	
15	M.C	13 tahun	3	4	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	101	
16	Y.S	12 tahun	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	104
17	A.G	12 tahun	2	3	4	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	1	80
18	A.L	12 tahun	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	1	3	3	1	1	94		
19	J.L	12 tahun	4	4	2	4	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	91	
20	G.A.S	12 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	131	
21	K.A	13 tahun	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
22	K.S	13 tahun	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	2	87	
23	A.H.P.N	14 tahun	4	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	84	
24	A.H.L.B	16 tahun	3	3	3	2	2	4	4	2	2	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	1	98	
25	A.Y.H	14 tahun	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	98	
26	A.A.S	16 tahun	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	2	95
27	C.K.S	13 tahun	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
28	C.R.T	13 tahun	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	92	
29	D.T.S	13 tahun	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	95
30	D.P.S	13 tahun	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	91
31	E.S	14 tahun	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	1	1	1	92	
32	F.M.S	14 tahun	2	3	4	4	3	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	1	3	1	1	1	91	
33	G.A.H	14 tahun	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	4	88	
34	I.S	13 tahun	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	1	3	3	99	
35	I.A.S.L	13 tahun	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	93	
36	J.F.N.K	14 tahun	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	82		
37	J.C.S	13 tahun	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	88	
38	K.S	14 tahun	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	86	
39	K.S.B.S	13 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	131		
40	M.G.S	13 tahun	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	122	

41	O.R.S	13 tahun	4	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	1	3	4	90					
42	R.S	14 tahun	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	2	109				
43	R.A.B.T	14 tahun	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	113				
44	S.S	13 tahun	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	90				
45	S.F.B.S	13 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	128				
46	S.R.L	13 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	129			
47	S.N	14 tahun	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	77				
48	A.J.S	15 tahun	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	86			
49	A.C.P.S	15 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	128			
50	B.M.S	15 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	125				
51	B.S.S	15 tahun	2	4	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	1	4	4	91		
52	C.O.S	15 tahun	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	97			
53	C.R.G	15 tahun	2	3	2	2	4	2	3	2	3	1	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	1	3	1	1	1	85			
54	C.D.B.S	17 tahun	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	92			
55	D.S	14 tahun	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	92				
56	D.H.B.L	15 tahun	4	2	3	2	4	3	2	3	4	1	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	1	2	92			
57	E.V.S	17 tahun	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	2	1	4	3	107				
58	F.H.N	15 tahun	3	3	4	4	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	1	84				
59	G.S	19 tahun	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	4	3	1	2	92
60	H.M.D.S	18 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	130		
61	I.K.S.S	15 tahun	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	1	121			
62	J.M	15 tahun	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	75	
63	J.S	17 tahun	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	1	4	4	3	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	4	1	3	3	1	1	80			
64	J.R.P	17 tahun	4	2	2	1	3	3	3	1	1	2	4	4	2	2	3	3	1	1	4	3	1	1	2	4	1	1	1	4	3	2	4	4	2	2	81			
65	M.A.D.S	15 tahun	2	3	4	4	1	2	1	4	4	4	1	3	4	2	2	3	1	1	3	4	1	3	4	2	1	1	1	2	3	4	1	4	4	4	88			
66	M.S	15 tahun	2	1	1	1	3	4	3	1	1	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	1	1	4	4	2	3	2	2	3	83			
67	M.P.S	16 tahun	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	1	4	4	1	2	1	4	3	2	1	3	4	3	1	2	1	1	4	4	76			
68	M.F.F.S	15 tahun	3	1	2	1	3	3	3	1	1	2	4	1	1	3	3	2	2	4	4	1	2	1	4	1	1	1	3	3	3	2	4	3	2	2	77			
69	P.H.H.S	16 tahun	1	3	3	4	2	2	2	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	4	90			
70	R.N	16 tahun	1	2	2	1	3	3	3	2	1	4	4	1	1	3	4	1	2	4	3	1	1	1	4	1	1	2	4	3	4	3	4	1	3	4	82			
71	R.N.R.G	18 tahun	2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	1	3	2	1	1	69			
72	R.S	18 tahun	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	65			
73	R.S	16 tahun	4	1	1	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	76			
74	R.D.C.O.S	15 tahun	3	4	4	4	1	1	1	3	3	2	1	4	4	1	1	3	3	1	1	3	3	3	4	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	74		
75	S.S	15 tahun	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	61		
76	S.T	15 tahun	4	2	2	2	3	4	3	2	1	1	4	2	2	3	3	2	1	4	4	2	1	1	3	1	1	2	4	3	3	1	4	3	1	1	80			
77	S.R.S	15 tahun	3	1	3	3	3	3	4	1	1	2	1	1	4	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	1	2	2	3	3	4	1	1	1	1	2	77			
78	T.T	15 tahun	1	3	3	3	1	1	1	4	4	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	54			
79	Y.U.S	17 tahun	3	1	1	1	4	4	4	1	2	2	3	1	1	4	4	1	1	3	3	2	2	2	4	1	1	4	4	2	3	4	2	2	2	2	82			

LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

SCALE :Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	125,8987	457,733	,614	,925
Aitem_2	125,6203	454,521	,644	,925
Aitem_3	125,5443	469,585	,326	,927
Aitem_4	125,6709	457,993	,663	,925
Aitem_5	125,7089	449,260	,675	,924
Aitem_6	125,4810	468,843	,359	,927
Aitem_7	125,8101	452,438	,695	,924
Aitem_8	125,7975	456,266	,597	,925
Aitem_9	125,5823	466,221	,411	,927
Aitem_10	125,4051	473,090	,219	,928
Aitem_11	125,7342	451,454	,711	,924
Aitem_12	125,7215	458,947	,604	,925
Aitem_13	125,5443	469,456	,354	,927
Aitem_14	125,4304	468,325	,338	,927
Aitem_15	125,9114	455,313	,675	,925
Aitem_16	125,6709	456,429	,630	,925
Aitem_17	125,4430	470,609	,316	,927
Aitem_18	125,5570	452,711	,660	,924
Aitem_19	125,5316	468,637	,395	,927
Aitem_20	125,5949	453,347	,661	,925
Aitem_21	125,4304	461,684	,500	,926
Aitem_22	125,8101	460,028	,562	,926
Aitem_23	125,5063	453,330	,678	,924
Aitem_24	125,2025	463,446	,551	,926
Aitem_25	125,6456	455,565	,605	,925

Aitem_26	125,8101	454,797	,657	,925
Aitem_27	125,6329	456,825	,639	,925
Aitem_28	125,3291	463,685	,486	,926
Aitem_29	125,4557	466,482	,430	,927
Aitem_30	125,4051	466,372	,426	,927
Aitem_31	125,7722	455,614	,624	,925
Aitem_32	125,6456	458,001	,597	,925
Aitem_33	125,5570	449,276	,714	,924
Aitem_34	125,5063	469,253	,325	,927
Aitem_35	125,4177	464,093	,500	,926
Aitem_36	125,6835	457,117	,650	,925
Aitem_37	125,6582	448,689	,764	,924
Aitem_38	125,7215	450,768	,703	,924
Aitem_39	126,0759	490,969	-,170	,933
Aitem_40	126,0253	477,769	,089	,930
Aitem_41	126,0886	476,825	,120	,929
Aitem_42	126,1392	468,609	,329	,927
Aitem_43	125,4937	490,151	-,168	,932
Aitem_44	126,3418	479,946	,046	,930
Aitem_45	125,9367	482,881	-,017	,931
Aitem_46	126,1266	479,984	,046	,930

RELIABILITAS SKALA KONSEP DIRI – SETELAH SELEKSI AITEM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	105,6456	440,463	,600	,948
Aitem_2	105,3671	436,722	,645	,948
Aitem_3	105,2911	450,876	,344	,950
Aitem_4	105,4177	440,118	,665	,948
Aitem_5	105,4557	430,892	,691	,948

Aitem_6	105,2278	450,050	,380	,950
Aitem_7	105,5570	434,070	,712	,947
Aitem_8	105,5443	438,456	,598	,948
Aitem_9	105,3291	447,788	,423	,949
Aitem_11	105,4810	433,868	,709	,947
Aitem_12	105,4684	441,073	,605	,948
Aitem_13	105,2911	451,030	,365	,950
Aitem_14	105,1772	449,225	,364	,950
Aitem_15	105,6582	438,074	,661	,948
Aitem_16	105,4177	439,118	,619	,948
Aitem_17	105,1899	452,233	,324	,950
Aitem_18	105,3038	435,881	,640	,948
Aitem_19	105,2785	450,511	,399	,950
Aitem_20	105,3418	435,638	,660	,948
Aitem_21	105,1772	443,071	,518	,949
Aitem_22	105,5570	441,558	,579	,948
Aitem_23	105,2532	436,140	,665	,948
Aitem_24	104,9494	445,638	,548	,949
Aitem_25	105,3924	437,883	,604	,948
Aitem_26	105,5570	436,711	,665	,948
Aitem_27	105,3797	439,033	,639	,948
Aitem_28	105,0759	445,686	,488	,949
Aitem_29	105,2025	447,882	,447	,949
Aitem_30	105,1519	448,130	,433	,949
Aitem_31	105,5190	437,612	,630	,948
Aitem_32	105,3924	439,985	,602	,948
Aitem_33	105,3038	431,214	,723	,947
Aitem_34	105,2532	450,499	,344	,950
Aitem_35	105,1646	446,139	,501	,949
Aitem_36	105,4304	439,633	,642	,948
Aitem_37	105,4051	431,116	,763	,947
Aitem_38	105,4684	432,662	,713	,947
Aitem_42	105,8861	451,666	,303	,950

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108,2152	465,094	21,56604	38

SKALA KEPERCAYAAN DIRI – SEBELUM SELEKSI AITEM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	90,3418	286,510	,329	,921
Aitem_2	90,3165	277,834	,585	,917
Aitem_3	90,3165	281,475	,502	,918
Aitem_4	90,3797	278,726	,529	,918
Aitem_5	90,2532	284,320	,424	,919
Aitem_6	90,1772	280,763	,571	,918
Aitem_7	90,2278	280,768	,551	,918
Aitem_8	90,4557	278,687	,572	,917
Aitem_9	90,4937	275,279	,592	,917
Aitem_10	90,8734	289,907	,182	,923
Aitem_11	90,2911	280,542	,522	,918
Aitem_12	90,4937	278,586	,606	,917
Aitem_13	90,3418	279,638	,531	,918
Aitem_14	90,2025	283,471	,476	,919
Aitem_15	90,2658	283,198	,443	,919
Aitem_16	90,3797	277,931	,717	,916
Aitem_17	90,4684	274,560	,673	,916
Aitem_18	90,1772	281,430	,502	,918
Aitem_19	90,1899	284,720	,496	,919
Aitem_20	90,3038	278,009	,600	,917
Aitem_21	90,4684	277,842	,615	,917
Aitem_22	90,5949	275,167	,687	,916
Aitem_23	90,2152	285,530	,416	,919
Aitem_24	90,5443	278,764	,575	,917
Aitem_25	90,6835	275,347	,658	,916
Aitem_26	90,6203	275,341	,690	,916
Aitem_27	90,3544	280,565	,522	,918
Aitem_28	90,1899	284,130	,466	,919

Aitem_29	90,3924	282,575	,490	,919
Aitem_30	91,0633	286,855	,294	,921
Aitem_31	90,4430	279,814	,538	,918
Aitem_32	90,7468	298,422	-,040	,926
Aitem_33	91,0633	286,675	,294	,921
Aitem_34	90,9367	289,291	,198	,923

SKALA KEPERCAYAAN DIRI – SETELAH SELEKSI AITEM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	79,0759	254,122	,371	,936
Aitem_2	79,0506	247,279	,582	,934
Aitem_3	79,0506	251,331	,478	,935
Aitem_4	79,1139	247,641	,542	,934
Aitem_5	78,9873	252,500	,453	,935
Aitem_6	78,9114	249,313	,596	,933
Aitem_7	78,9620	248,934	,589	,934
Aitem_8	79,1899	248,412	,558	,934
Aitem_9	79,2278	245,204	,580	,934
Aitem_11	79,0253	248,435	,567	,934
Aitem_12	79,2278	248,153	,598	,933
Aitem_13	79,0759	249,122	,523	,934
Aitem_14	78,9367	251,650	,508	,934
Aitem_15	79,0000	251,051	,484	,935
Aitem_16	79,1139	247,538	,708	,932
Aitem_17	79,2025	244,189	,671	,932
Aitem_18	78,9114	250,107	,519	,934
Aitem_19	78,9241	253,251	,515	,934
Aitem_20	79,0380	247,216	,606	,933

Aitem_21	79,2025	246,497	,641	,933
Aitem_22	79,3291	244,839	,682	,932
Aitem_23	78,9494	253,818	,441	,935
Aitem_24	79,2785	248,050	,577	,934
Aitem_25	79,4177	244,195	,681	,932
Aitem_26	79,3544	243,591	,734	,932
Aitem_27	79,0886	249,364	,537	,934
Aitem_28	78,9241	252,917	,475	,935
Aitem_29	79,1266	252,215	,471	,935
Aitem_31	79,1772	248,327	,563	,934

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81,9241	266,430	16,32269	29

LAMPIRAN C

UJI HIPOTESIS

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81,9241	266,430	16,32269	29

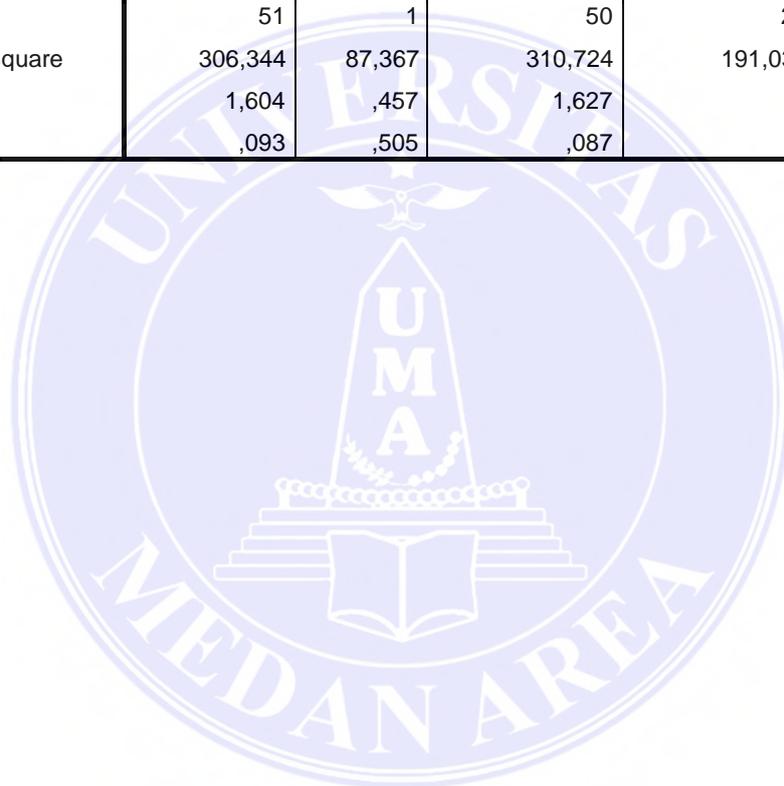
Correlations

		Konsep_diri	Kepercayaan_diri
Konsep_diri	Pearson Correlation	1	,065
	Sig. (2-tailed)		,570
	N	79	79
Kepercayaan_diri	Pearson Correlation	,065	1
	Sig. (2-tailed)	,570	
	N	79	79

LAMPIRAN D
UJI LINEARITAS

ANOVA Table

	Kepercayaan_diri * Konsep_diri				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	15623,544	87,367	15536,177	5158,000	20781,544
Df	51	1	50	27	78
Mean Square	306,344	87,367	310,724	191,037	
F	1,604	,457	1,627		
Sig.	,093	,505	,087		

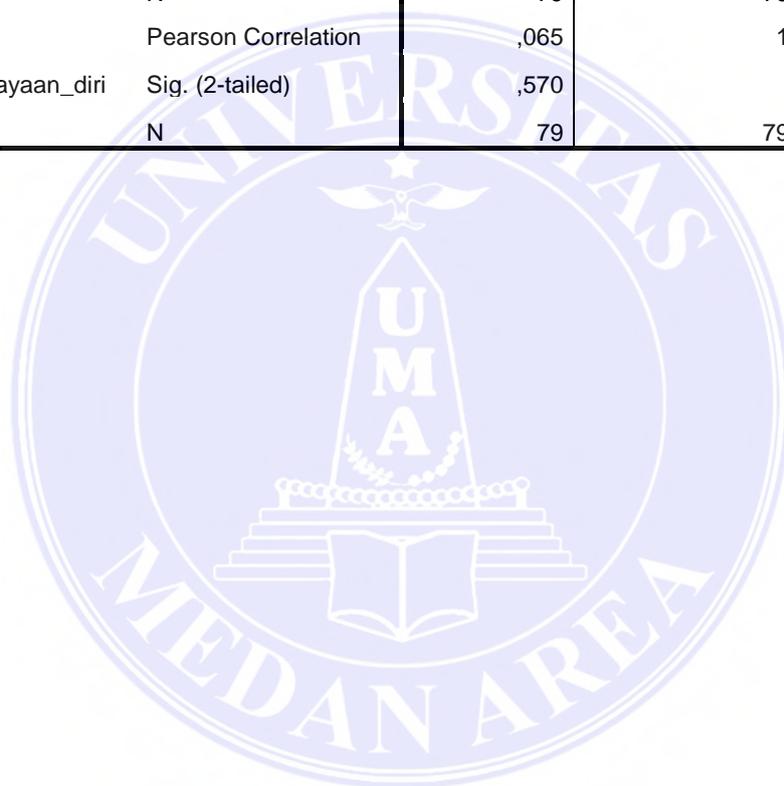


LAMPIRAN E

UJI NORMALITAS

Correlations

		Konsep_diri	Kepercayaan_diri
Konsep_diri	Pearson Correlation	1	,065
	Sig. (2-tailed)		,570
	N	79	79
Kepercayaan_diri	Pearson Correlation	,065	1
	Sig. (2-tailed)	,570	
	N	79	79



LAMPIRAN F

SKALA PENELITIAN

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit dari guru *				
2.	Saya merasa kemampuan orang lain lebih baik dari pada kemampuan yang saya miliki*				
3.	Saya ragu mampu mengerjakan soal yang diberikan *				
4.	Saya merasa mampu mengerjakan tugas dengan baik.				
5.	Saya yakin kepada kemampuan diri sendiri.				
6.	Saya cukup percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan.				
7.	Meskipun saya belajar dengan giat saya kurang yakin bisa memiliki masa depan yang cerah*				
8.	Saya akan menyalahkan orang lain atas kegagalan yang saya alami*				
9.	Saya tidak pernah mau mengakui kesalahan yang saya perbuat*				
10.	Saya selalu menerima kegagalan yang terjadi				
11.	Saya berani meminta maaf apabila saya salah				
12.	Saya kurang yakin ilmu yang saya miliki akan berguna untuk masa depan saya*				
13.	Saya tidak akan mencari tau alasan mengapa saya gagal*				
14.	Saya optimis mendapatkan nilai yang baik dalam ujian				

15.	Saya tidak pernah mencontek ketika ujian				
16.	Saya merasa tidak banyak hal baik tentang diri saya*				
17.	Saya merasa kurang yakin mampu meraih cita-cita saya*				
18.	Saya berpikir positif tentang diri sendiri				
19.	Saya selalu berpikir positif tentang cita-cita yang akan saya raih				
20.	Saya tidak bisa menerima kegagalan yang terjadi*				
21.	Saya terlalu gengsi meminta maaf kepada teman ketika saya melakukan kesalahan*				
22.	Bila saya belajar dengan giat maka saya akan memiliki masa depan yang cerah				
23.	Saya selalu menerima pujian dan kritikan dari orang lain				
24.	Saya selalu mengakui kesalahan yang saya perbuat				
25.	Saya ragu usaha saya akan membuahkan hasil seperti yang saya inginkan*				
26.	Saya percaya bila saya berusaha saya pasti mampu meraih yang saya inginkan				
27.	Saya percaya ilmu yang saya dapatkan disekolah akan berguna nantinya				
28.	Ketika saya gagal dalam belajar maka saya akan mencari kesalahan yang membuat saya gagal				
29.	Saya selalu terlambat ketika pergi kesekolah*				
30.	Saya merasa tidak mampu meraih cita-cita yang saya inginkan*				
31.	Ketika ujian saya melihat jawaban teman saya*				
32.	Saya tidak yakin dengan nilai ujian saya*				
33.	Saya belajar dengan giat demi mencapai cita-cita saya				
34.	Saya selalu berusaha tepat waktu ketika tiba disekolah				

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

SKALA KONSEP DIRI

Nama :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa fisik saya tidak seperti yang di harapkan*				
2.	Ada keinginan mengubah bagian-bagian tertentu dari tubuh saya*				
3.	Saya merasa penampilan saya lebih menarik dibandingkan teman yang lain				
4.	Saya lebih percaya diri ketika penampilan saya sudah rapi dan bersih				
5.	Saya tidak suka membantu pekerjaan rumah*				
6.	Saya selalu menghindar ketika di suruh*				
7.	Setiap menghadapi masalah saya selalu bercerita kepada orang tua saya				
8.	Saya senang menghabiskan waktu di rumah				
9.	Menurut saya penampilan saya kurang menarik*				
10.	Saya tetap tidak percaya diri meskipun sudah rapi dan bersih*				
11.	Saya senang bergotong royong dalam membersihkan rumah				
12.	Saya bersedia membantu jika orang tua saya membutuhkan saya				
13.	Saya tidak pernah minta izin jika keluar rumah*				
14.	Saya kurang peduli terhadap keluarga*				
15.	Saya menyukai kondisi fisik saya saat ini				
16.	Saya merasa tubuh saya cukup ideal				
17.	Saya selalu mematuhi norma/peraturan yang berlaku				
18.	Saya selalu membantu semua orang yang				

	membutuhkan				
19.	Saya membenci kekurangan yang ada dalam diri saya*				
20.	Saya cemburu pada kehidupan orang lain yang lebih baik dari saya*				
21.	Saya selalu bertanggung jawab dengan apa yang saya perbuat				
22.	Saya percaya pada usaha yang saya lakukan				
23.	Saya sering berbohong kepada orang lain*				
24.	Saya mudah merasa putus asa*				
25.	Bagi saya agama sangatlah penting				
26.	Saya selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu				
27.	Saya sangat menghargai setiap perbedaan yang ada				
28.	Saya sulit berhubungan baik dengan teman-teman di sekolah*				
29.	Saya ragu untuk memulai perkenalan dengan orang lain*				
30.	Saya menyukai secara keseluruhan bentuk tubuh saya				
31.	Saya bangga dengan apa yang saya miliki saat ini				
32.	Saya sering mengingkari perkataan saya*				
33.	Saya sering meremehkan kemampuan diri saya*				
34.	Saya orang yang jujur				
35.	Saya orang yang tidak mudah menyerah				
36.	Ajaran agama tidak menjadi prioritas utama dalam hidup saya*				
37.	Saya sering melewatkan waktu ibadah saya*				
38.	Saya cenderung tidak menghargai seseorang yang memiliki perbedaan dengan saya*				
39.	Saya selalu menjalin hubungan baik dengan teman saya				
40.	Saya mudah akrab dengan orang baru				
41.	Saya sering melanggar norma/peraturan yang berlaku*				
42.	Saya hanya memberikan bantuan pada				

	orang-orang tertentu saja*				
43.	Saya tidak malu mengakui kesalahan yang saya perbuat sendiri				
44.	Kejujuran sangat penting bagi saya				
45.	Saya tidak mau mengakui kesalahan yang saya perbuat*				
46.	Bagi saya kejujuran tidak terlalu penting*				



LAMPIRAN G

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

 **YAYASAN PERGURUAN CINTA DAMAI**
SMP SWASTA CINTA DAMAI
NPS : 201070100001 NPSN : 10211835
NIBS : 2007010017 NIS : 201210
NPVP : AK2284 KODE POS : 20371

Jl. Protokol, Desa Cinta Damai, Percut Sei Tuan, Deli Serdang

Percut 23 Januari 2023

Nomor : 199 / Y.P. CD / 1 / 2023
Lampiran : -

Kepada Yth,
Universitas Medan Area Fakultas Psikologi
Ibu Laili Alfita S.Pi.MM,M Psi, Psikolog
Di tempat

Hal : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Pengambilan Data

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Espi Dormauli Silalahi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,
Nama : Yolandita Sianipar
NPM : 178600399
Program Studi Fakultas : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan pengambilan Data yang dilakukan pada tanggal 16 Januari sampai 23 Januari 2023 guna menyusun Skripsi di SMP SWASTA CINTA DAMAI Percut, dengan judul : "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP SWASTA CINTA DAMAI Percut.
Demikianlah surat ini kami sampaikan, dan atas kerja sama yang baik kami mengucapkan Terima Kasih.

Hormat kami,
Kepala Sekolah
SMP SWASTA CINTA DAMAI

ESPI DORMAULI SILALAH, S.Pd



Dipindai dengan CamScanner